

**SILSILAH YESUS KRISTUS, ANAK DAUD, ANAK ABRAHAM
BERDASARKAN MATTIUS 1:1 DARI SUDUT PANDANG BIBLICAL
DAN HISTORICAL**

¹Janes Sinaga, ²Juita Lusiana Sinambela, ³Rudolf Weindra Sagala, ⁴Raden Deddy Kurniawan

¹ Seminari Alkitab Media Sabda Biblika, ²Perguruan Tinggi Advent Surya Nusantara,
^{3,4}Universitas Advent Indonesia

¹Janessinaga777@gmail.com, ²juitasinambela22741@gmail.com, ³rsagala@gmail.com,
⁴radendeddy248@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is that every Christian understands the existence of Jesus Christ as the Messiah or Savior, with what is written in the Book of Matthew. Through the book of Matthew 1:1, it is explained about the genealogy of Jesus Christ as the son of David and the son of Abraham. At first glance it seems as if it is just information for every reader, but in it there is a theological and historical meaning of the genealogy. The book of Matthew in his day was addressed to the Jews. The explanation of the genealogy of Jesus Christ in the Book of Matthew is very important for Jews, to know the accuracy of the origin of Jesus and whether Jesus is worthy of respect or a place for Jews. In modern Christian and Jewish times it is important to know whether Jesus is the Messiah promised in the David and Abraham covenant, thus rejecting the doubts of Jesus' messiahship as the King of the universe and on which our faith hangs. This study uses a qualitative method by obtaining sources from bibliography, Bibles, books and journals, which are described descriptively to obtain information and a proper understanding of Jesus Christ as the Son of David and the Son of Abraham.

Keywords: Abraham, David, Genealogy, Jesus, Messiah

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah agar setiap orang Kristen memahami keberadaan Yesus Kristus sebagai Mesias atau Juruselamat, dengan napa yang dituliskan pada Kitab Matius. Melalui kitab Matius 1:1 dipaparkan mengenai silsilah Yesus Kristus sebagai anak Daud dan Anak Abraham. Sepintas seakan-akan itu hanya sebuah informasi bagi setiap pembaca, namun di dalamnya ada makna teologis dan historical mengenai silsilah tersebut. Kitab Matius pada zamannya ditujukan kepada orang Yahudi. Pemaparan mengenai silsilah Yesus Kristus dalam Kitab Matius sangat penting bagi orang Yahudi, untuk mengetahui keakuratan asal usul Yesus dan Apakah Yesus layak untuk dihormati atau mendapat tempat bagi orang Yahudi. Pada zaman Kristen modern dan Yahudi hal ini penting untuk mengetahui apakah benar Yesus adalah Mesias yang dijanjikan dalam perjanjian Daud dan Abraham, sehingga menolak keraguan kemesiasan Yesus sebagai Raja alam semesta dan tempat keimanan kita digantungkan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan mendapatkan sumber daftar Pustaka, Alkitab, buku-buku dan jurnal, yang dipaparkan secara deskriptif untuk mendapatkan informasi dan pemahaman yang tepat mengenai Yesus Kristus sebagai Anak Daud dan Anak Abraham.

Kata Kunci: Abraham, Daud, Mesias, Silsilah, Yesus

PENDAHULUAN

Didapati masih banyak yang meragukan bahwa Yesus adalah Allah dan Mesias, yang adalah Tuhan dan Juruselamat manusia. Hal tersebut telah dimulai sejak zaman Perjanjian baru, dimana keturunan Yahudi tidak menerima dan percaya bahwa Yesus yang telah hadir di tengah-tengah mereka adalah Mesias yang telah dijanjikan atau dinubuatkan dalam Kitab Perjanjian Lama. Sehingga mereka menolaknya. Namun Matius memaparkannya dengan mudah dan jelas agar bangsa Yahudi dan setiap orang yang ingin diselamatkan Yesus percaya bahwa Yesus adalah benar Mesias dengan mengungkit silsilah Tuhan Yesus.

Ketika umat Tuhan berbicara mengenai diri Yesus sebagai Mesias, tidak pernah lepas dari suatu kesadaran tentang janji Allah terhadap umat pilihan-Nya yakni bangsa Israel di masa lalu. Perjanjian Lama telah banyak menubuatkan kedatangan seorang Mesias yang memerintah bagi umat-Nya. Yesaya menubuatkan kedatangan keturunan Daud yang pemerintahannya bersifat kekal (9:5-6) dan universal (11:1-5, 10; band. 11:6-9; 16:5). Hal serupa juga Yeremia menubuatkan kedatangan seorang tunas Daud yang akan menjadi raja dan membawa bangsa Israel pulang dari pembuangan (23:5-8). Demikian pula dengan Yehezkiel menubuatkan raja seperti Daud yang akan menggembalakan umat Allah (34:23-24; 37:22-25). Bahkan Mikha menjelaskan bahwa pemerintahan keturunan Daud bersifat kekal dan universal (5:1-4).

Yesus sebagai Anak Allah merupakan sebuah konsep di dalam Injil Alkitab, yang menunjukkan sisi kemanusiaan Yesus sekaligus sisi ke-ilahian Allah. Konsep ini bukan berarti ‘menduakan Allah’ atau menganggap Allah memiliki anak secara harafiah. Pemaknaannya memerlukan telaah teologis agar orang lain dapat memahaminya dengan benar. Injil Matius memulai kisahnya dengan menunjukkan narasi kelahiran Yesus sebagai bayi di dunia. Matius mengisahkan tentang silsilah (*biblos geneleos*) Yesus Kristus sebagai anak Daud, anak Abraham. (1:1). Identitas ini merupakan hal yang penting untuk dimengerti karena kedua nama besar tersebut merupakan tokoh penting dalam tradisi Yahudi.

Kepentingan Matius memulai Injilnya dengan suatu silsilah adalah untuk memperlihatkan bahwa Yesus memenuhi syarat sebagai Mesias. Dalam Perjanjian Lama dinubuatkan bahwa seorang dari bangsa Israel, yaitu keturunan Abraham dan lebih teliti lagi, dari keturunan Daud, akan menjadi Mesias. Sebab itu dalam ayat 1 Matius mengemukakan bahwa Yesus merupakan keturunan Abraham serta keturunan Daud. Kemudian

dibuktikannya dengan silsilah Yesus. Tindakan ini diduga bahwa Matius menekankan kebesaran Yesus dari dua orang nenek moyang-Nya yaitu Abraham dan Daud. Dalam Alkitab, Abraham disebut sebagai Bapak beriman (Rom.4:11). Sementara Daud adalah seorang Raja yang hebat dan ternama (1 Sam 16:13).

Oleh karena Yesus adalah keturunan dari kedua tokoh ini, sangat mendukung bahwa Dia benar-benar Mesias yang dijanjikan itu. Hal ini dijelaskan oleh Michael Keene, Abraham adalah bapa bangsa Yahudi dan Daud dipandang oleh orang Yahudi sebagai raja sempurna dan menyamai hal yang diidealkan bagi Mesias masa depan. Silsilah dari Yesus sampai Daud memperlihatkan bahwa janji Allah tentang seorang Mesias bagi orang Yahudi telah dipenuhi melalui garis raja. Jadi, silsilah yang tercantum dalam ayat pertama menegaskan bahwa Yesus bukan orang biasa seperti pandangan orang Yahudi, tetapi justru Dialah Mesias yang dinanti-nantikan oleh bangsa Yahudi. Kemudian pada ayat 1, ada frasa “Yesus Kristus,” melalui rangkaian nama dan gelar yang ditempatkan dibagian kepala ceritanya, Matius menyuarakan tema mengenai “jati diri Yesus” dan menjadikan tiap-tiap gelar itu sebagai wahana untuk mengenalnya.

Secara umum fokus Injil Matius menyampaikan bahwa Yesus adalah benar-benar ada dan menjadi sejarah yang tak terbantahkan, dimana kehadiran Yesus yang menebus dosa semua umat manusia serta menyelesaikan dosa manusia. Jadi seluruh nubuatan dalam Perjanjian Lama tentang Yesus sudah tergenapi.

Tujuan penelitian ini agar setiap orang percaya tidak meragukan keberadaan Yesus sebagai seorang mesias, karena dapat dibuktikan dari silsilah Yesus Kristus seperti yang dinubuatkan di dalam Perjanjian Lama. Sehingga kitab Matius mempertegas hal itu di dalam pendahuluan tulisannya, Bahwa Yesus datang dari keturunan Daud seorang raja Israel dan dari keturunan Abraham sebagai Bapa orang beriman yang dari padanya setiap orang percaya. Dengan apa yang dituliskan dalam kitab Matius akan lebih mudah orang Kristen Yahudi percaya bahwa Yesus adalah mesias yang dijanjikan. Dan tentunya pekabaran ini juga bagi setiap orang dari non Yahudi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, yang mana hasilnya dapat digunakan untuk memecahkan masalah

yang diteliti. Metodologi penelitian juga merupakan langkah penelitian yang menjelaskan cara penelitian yang dapat dilaksanakan agar hipotesis penelitian dapat teruji secara ilmiah, empirik, dan rasional. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggali sumber-sumber Pustaka melalui Alkitab, buku-buku, jurnal dan daftar Pustaka lainnya. Melalui penelitian ini diharapkan setiap orang memahami Yesus Kristus sebagai Mesias yang datang dari Silsilah Daud dan Abraham, yang menuntun untuk tidak meragukan nubuatan Alkitab akan janji Mesias.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengenalan Injil Matius

Injil Matius adalah Injil yang paling teratur. Misalnya dalam pasal 5, 6 dan 7 (khotbah di bukit). Matius menggabungkan hukum-hukum dasar Kerajaan Kristus; kemudian dalam pasal 8 dan 9 Matius menggabungkan penyembuhan-penyembuhan yang dilakukan Yesus, dalam pasal 10 Matius mengumpulkan petunjuk-petunjuk Yesus untuk orang-orang yang dituliskannya; dalam pasal 13 Matius mengumpulkan 7 perumpamaan Kristus; dalam pasal 18 Matius mengumpulkan bahan-bahan tentang peraturan gereja (disiplin gerejawi), dalam pasal 23 Matius mengumpulkan kata-kata Tuhan Yesus tentang orang Farisi; serta dalam pasal 24 dan 25 tentang akhir zaman. Sebab itu orang yang mencari ajaran Tuhan Yesus tentang sesuatu paling gampang menemukannya dalam Injil Matius. Matius berusaha juga untuk merumuskan perkataan-perkataan Yesus dalam bentuk yang gampang dihafalkan. Dengan kata lain penulis kitab Matius memuliskannya dengan cara sederhana sehingga mudah dimengerti pembacanya.

Matius menekankan Perjanjian Lama secara khusus. kehidupan dan pengajaran Yesus disajikan sebagai penggenapan janji-janji yang dibuat Allah kepada Israel. Hal ini dinyatakan bukan hanya secara umum, Yesus adalah "anak Daud", Tetapi lebih sering dengan rujukan khusus nats-nats Perjanjian Lama. Penulis yakin Yesus telah menggenapi dalam hidupnya semua yang telah terjadi terhadap Israel.

Matius tidak saja terlibat dalam "penyejarahan", Seperti yang dapat kita lihat bila kita memperhatikan siklus-siklus percakapan dan juga penyusunan kembali bahan-bahan naratifnya. sudah tentu Matius mengambil alih tradisi-tradisi yang lebih tua dalam siklusnya, tetapi Kita menempatkannya bersama-sama atau mengungkapkan artinya dalam cara begitu

rupa, sehingga menjadi pemberitaan yang ditujukan kepada zamannya sendiri. dengan kata lain, dia yang membuktikan dirinya sebagai Mesias melalui perbuatan perbuatannya di masa lampau, kini berbicara kepada gereja.

Tujuan Penulisan Injil Matius

Pengarang Injil ini bermaksud menyampaikan perkataan-perkataan dan perbuatan-perbuatan Tuhan Yesus. Dari isi Injil Matius dapat dilihat juga bahwa Injil ini mempunyai tiga maksud khusus: *Satu*, maksud *apologetis* yaitu pengarang Injil Matius memperlihatkan bahwa Yesus Kristus janji-janji para Nabi dalam penyelamat sudah dipenuhi titik dengan jalan ini Injil Matius memberi bahan kepada orang Kristen untuk membela agama Kristen di muka orang Yahudi yang menolak Yesus sebagai Mesias. *Dua*, Injil Matius dikarang dengan maksud *kateketis*, berarti memberi pengetahuan tentang pokok-pokok agama Kristen secara teratur. Dalam pasal 1 memberi contoh-contoh betapa sistematis dan teratur Injil Matius menyebut perbuatan-perbuatan dan ajaran ajaran Kristus sehingga ada cukup alasan untuk memandang Injil Matius sebagai satu buku pegangan atau buku pelajaran untuk anggota-anggota Jemaat Kristen, supaya mereka dapat menjelaskan ajaran ajaran Kristen kepada orang yang belum Kristen. *Tiga*, Injil Matius dapat disebut *Paranetis*, berarti nasehat atau teguran. Pengarang Injil Matius menekankan, bahwa dengan masuk Jemaat Kristen saja belum cukup bagi seseorang anggota untuk diselamatkan. Mungkin sekali pengarang Injil Matius melihat tanda-tanda dari kedinginan di antara anggota-anggota Jemaat di Syria, tempat ia hidup dan bekerja sehingga ia merasa terpanggil untuk menekankan secara khusus nada teguran dalam injilnya.

Matius ingin membuktikan bahwa Yesus adalah betul-betul Mesias bangsa Yahudi. Itulah sebabnya, Matius membuka injilnya dengan bukti *geneologi* atau silsilah Tuhan Yesus sebagai keturunan Abraham, Daud dan sebagainya. Para nabi, antara lain: Yesaya, Mikha dan Yeremia yang telah menubuatkan akan kelahiran dan tanda-tanda akan kedatangan-Nya. Pernyataan tentang: Yesus anak Daud Diulangi oleh Matius sampai 6 kali. Pengulangan ini serta ditulis oleh beberapa nabi menyatakan bahwa hal tersebut penting dan lebih akurat.

Matius ingin menunjukkan kepada orang Yahudi, bahwa mereka sebetulnya bukan lagi umat Allah, sebab umat Allah yang benar adalah mereka yang menerima Yesus Kristus sebagai juruselamat. Umat Allah Inilah yang disebut dengan gereja (Mat 16:18; 18:17, 24:14). Matius ingin menganjurkan kepada orang yang telah menerima Kristus, untuk

mengabarkan kedatangan Kristus ke seluruh dunia. Dengan menolak Yesus adalah sama dengan menolak Allah itu sendiri, sementara kedatangan Yesus sebagai Allah sudah dinubuatkan sebelumnya dalam kitab Perjanjian Lama.

Pentingnya Silsilah Dalam Kitab Matius

Penyelidikan terhadap silsilah Yesus merupakan hal yang tidak bisa diabaikan untuk memahami secara utuh bahwa “Dia sebagai Mesias”. Dalam Kitab Matius 1:1-17, penulis telah mencatat daftar silsilah Yesus dari Abraham, Daud hingga Yusuf. Dalam kebudayaan Yahudi, silsilah merupakan hal yang sangat penting untuk memudahkan mengetahui dari mana seseorang berasal. Bahkan ketika orang Yahudi kembali dari pembuangan, peranan silsilah semakin penting dalam sejarah bangsa Israel. Oleh sebab itu dengan kembalinya dari pembuangan, Nehemia melakukan pencacahan kembali (Neh 7:64). Kebiasaan seperti ini dilakukan sampai kepada zaman Kristus. Bahkan Matius menyebut Kitab yang ditulisnya itu dengan nama buku “silsilah Yesus Kristus”. Maka dengan demikian, penelitian ini meyakini bahwa silsilah Yesus yang dicatat dalam Matius 1:1-17 meneguhkan keyakinan bahwa Yesus adalah Mesias.

Bruner memberikan pandangan yang lain lagi. Ia mengemukakan bahwa, penulis Injil Matius menempatkan silsilah pada awal Injilnya karena empat alasan. *Pertama*, silsilah sangat menarik bagi orang-orang Yahudi, terutama para rabbi pada masa penulis Injil Matius. *Kedua*, silsilah sebagai jembatan yang ideal antara PL dan PB. *Ketiga*, silsilah membangun suatu pemahaman tentang pribadi Yesus sebagai manusia sesungguhnya. *Keempat*, secara teologis penulis Injil Matius mulai dengankenyataan kemanusiaan Yesus dengan maksud agar melalui manusia Yesus, kita dimungkinkan untuk belajar tentang Allah.

Dalam Injil Matius, hal itu dibuktikan melalui catatan-catatan autentik dari lembaga-lembaga pencatatan silsilah. Orang Yahudi sangat saksama dalam melestarikan garis silsilah mereka, dan ada providensi di dalamnya, demi menjernihkan garis keturunan Sang Mesias dari bapak-bapak leluhur; lagi pula, sejak kedatangan-Nya, bangsa itu begitu tercerai-berai dan tercampur-baur hingga menimbulkan pertanyaan apakah ada orang di dunia ini yang dapat dengan sah membuktikan bahwa dirinya adalah keturunan Abraham.

Sesuai dengan injil Matius, keabsahan pengakuan Kristus sebagai Putra Daud dan Raja yang sah serta Mesias yang berhak, didukung oleh silsilah dari Daud sampai Yusuf. Silsilah ini mulai dari Abraham sampai Daud, kemudian melalui Salomo sampai Yusuf. Tujuan pencantuman silsilah ini ialah untuk menentukan keabsahan dan dasar hukum pengakuan Kristus sebagai Raja Mesias yang dijanjikan. Yesus adalah ahli waris janji-janji yang diberikan kepada Raja Daud, yang pada dirinya sendiri merupakan agen penggenapan janji-janji kepada Abraham. Yesus adalah anak Daud.

Dalam Matius ayat 1 menjelaskan apa sebabnya Matius memulainya dengan satu silsilah adalah untuk memperlihatkan bahwa Yesus memenuhi dua syarat untuk menjadi Mesias (yaitu Raja besar) yang dijanjikan dalam perjanjian. dalam Perjanjian Lama dibuatkan bahwa seorang dari bangsa Israel, jadi dari keturunan Abraham, dan lebih teliti lagi, dalam keturunan Daud, akan menjadi Mesias. Sebab itu dalam ayat 1 Matius mengemukakan bahwa benar Yesus merupakan keturunan Abraham serta keturunan Daud. kemudian hal itu dibuktikannya dengan silsilah Yesus. Matius mempunyai maksud untuk memberi silsilah "kerajaan" atau "politis". Ia mau memberi nama-nama dari orang yang berhak atas Tahta Daud, dan hak atas tak bisa pindah dari seseorang kepada kemenakannya atau kepada anggota keluarga yang lebih jauh.

Pendapat bahwa Matius mementingkan kerajaan, didukung oleh Matius 1:16, di situ silsilah berakhir dengan "Yesus yang disebut kristus". Kristus adalah terjemahan Yunani dari kata Ibrani Mesias yang berarti raja yang dijanjikan dalam Perjanjian Lama. Jadi seluruh silsilah dalam Matius 1 menuju kepada Yesus sebagai raja sebab itu adalah alasan untuk Matius untuk menyebut nenek moyang yang berhak atas Tahta.

Yesus adalah keputusan tertinggi Allah dalam cerita Matius dan maksud silsilah yang merupakan awal cerita Matius adalah untuk mengembangkan pengakuan ini. silsilah itu menegaskan pengawasan langsung Allah atas sejarah Israel dan, daftar nenek moyang Yesus, menyatakan awal sudut pandang *evaluatif* tentang jati diri Yesus. Dengan pemakaian ungkapan *biblos geneleos* (buku tentang asal mula) dalam bagian pendahuluan silsilah (1:1), Matius memperdengarkan kembali bagian-bagian Alkitab, seperti kejadian 2:4; 5:1 (*Septuaginta*). Bagian-bagian Alkitab ini merupakan pendahuluan terdapat daftar silsilah, dan silsilah-silsilah ini menyaksikan penguasaan Allah atas sejarah manusia (Kej 2:4 -4:26; 5:1-6:8). Selain pengamatan ini, petunjuk-petunjuk penafsiran ada dalam nats kunci 1:17.

Dengan demikian berita yang terkandung dalam silsilah ini menjadi jelas: seluruh sejarah Israel dibimbing Allah sedemikian rupa sehingga perjanjian-perjanjian dengan Abraham dan Raja Daud yang rupa-rupanya telah menjadi sia-sia dalam penanganannya ke Babilonia, kini memperoleh penggenapannya dalam kedatangan keturunan Abraham dan Daud yaitu Mesias. Itulah sebabnya Yesus, seperti dikatakan Matius dalam 1:1, adalah “Kristus”, “Anak Daud” dan “Anak Abraham”.

Matius memakai silsilah untuk menyatakan bahwa Allah telah menuntun seluruh sejarah Israel hingga sejarah itu bisa mencapai puncaknya pada kelahiran "Yesus", pemeran utama ceritanya, yang adalah "Mesias", "Anak Daud" dan "Anak Abraham". Ini adalah sudut pandang evaluative awal mengenai jati diri Yesus yang Matius mau kembangkan dan di dalam sisa 1: 1-4:16 ia memperluasnya.

Pencatatan silsilah adalah menarik garis lurus daftar keturunan atau nenek moyang Yesus Kristus. Berbicara Silsilah akan membuat titik terang, sesuatu yang tidak mungkin disembunyikan karna disana teretak sejarah yang tidak akan pernah hilang. Jadi membuat daftar silsilah Yesus Kristus menyatakan tidak ada kebohongan dan menjelaskan bahwa semua tidak tidak terjadi begitu saja.

Yesus Anak Daud

Matius 1:21, secara ekspilist didengungkan oleh Penulis bahwa Yesus adalah Raja kepada para pembacanya. Seterusnya mengenai kehadiran orang Majus ke Yerusalem, mereka bertanya “Dimanakah Dia raja orang Yahudi yang baru dilahirkan itu?” (Mat. 2:2). Berkaitan dengan ayat ini, bahwa Kehadiran orang Majus ke Yerusalem untuk bertanya bahwa seorang Raja telah lahir menunjukkan bahwa Yesus adalah Raja. Ada beberapa ayat yang disebutkan mengenai identitas Yesus sebagai Anak Daud, yang menunjuk kepada lambang kekuasaan atas Israel, dan otoritas raja ada di dalam diri Yesus. Mesias sebagai Raja berasal dari keturunan Yehuda. Tongkat Kerajaan akan tetap pada Yehuda sampai dituntut oleh penguasa terakhir yaitu Mesias sebagai Raja di atas segala raja dan Tuan di atas segala tuan.

Yesus lahir di Kota Betlehem memiliki alasan. Kaisar Agustus dijadikan alat untuk melaksanakan maksud Allah dalam membawa ibu Yesus kembali ke Betlehem. Ia adalah keturunan Daud, dan keturunan Daud harus lahir di kota Daud. Dari Betlehem kata nabi

Mikha, “Akan bangkit bagi-Ku... akan memerintah Israel, yang permulaannya sudah sejak purbakala, sejak dahulu kala” (Mi 5:1). Kota dimana mereka menjadi keturunan raja, walau Yusuf dan Maria tidak dikenal dan dihormati.

Mempertimbangkan Analisis History yang telah dilakukan dalam penelitian ini, terlihat dengan jelas bahwa tokoh-tokoh yang disebutkan dalam silsilah Yesus dalam Matius 1:1-17, eksistensinya sungguh terbukti. Dalam Perjanjian Lama, nama-nama mereka tercatat. Silsilah, kehidupan bahkan profesi mereka sangat jelas. Orang-orang tersebut memiliki latar belakang yang beragam, ada raja, pembesar, orang biasa, orang jahat, dan juga orang baik. Hal ini membuktikan bahwa Yesus adalah benar-benar keturunan raja.

Matius menggambarkan Yesus sebagai orang yang bertindak dalam kapasitasnya sebagai anak Daud dan karena itu dalam pelayanannya menggenapkan pengharapan pengharapan Akhir zaman yang dihubungkan dengan Daud (21:9,15). Sebagai anak Daud, Yesus masuk ke Jerusalem dan "mendudukinya, namun dalam melakukan itu Ia memperlihatkan dirinya bukan sebagai seorang raja militer melainkan Raja Damai yang sederhana (21:4-5). Bagaimanapun juga, Yesus pada pokoknya melakukan perbuatan-perbuatan penyembuhan sebagai anak Daud. Orang-orang yang secara langsung atau tidak terhubung dengan kiprah kiprah penyembuhannya ini adalah orang-orang tidak berarti apa-apa dalam masyarakat Israel: "orang buta "dan “orang-orang yang tak berhak suara " Misalnya wanita kafir (15:21-28) dan anak-anak (21:15). Gelar "Anak Daud" mencirikan Yesus sebagai orang yang di dalamnya Israel akan memperoleh berkat oleh karena orang buta dan yang tak berhak suara ini "melihat" dan "mengaku" bahwa Yesus adalah Mesias Israel dari keturunan Daud maka peran mereka tidaklah kecil dalam pertentangan antara Yesus dengan Israel. karena di dalam gelar "Anak Daud" itu terbentuk bagi mereka sudut pandang *evaluative* mengenai jati diri Yesus, maka mereka meminta perhatian orang terhadap kesalahan Israel karena mereka tidak menerima Yesus sebagai Mesias dari keturunan Daud bagi mereka.

Janji akan datangnya Sang Mesias juga diberikan kepada Raja Daud, bahwa Mesias akan datang sebagai salah satu keturunannya, sebagai Raja abadi, seperti dikatakan Tuhan, "Dialah yang akan mendirikan rumah bagi nama-Ku dan aku akan mengokohkan tahta kerajaannya untuk selama-lamanya" (2 Sam 7:13). Yesaya mengatakan, "Suatu tunas akan keluar dari tunggul Isai (yaitu ayah Daud), dan taruk yang

akan tumbuh dari pangkalnya akan berbuah" (Yes 11:1). Ini adalah "sebutan" yang lain lagi untuk Mesias, dan menunjukkan bahwa, bahkan setelah pohon keluarga Isai terputus, masih ada satu cabang (taruk) yang tumbuh dari tunggalnya. Ternyata cabang terakhir yang muncul dari silsilah ini akhirnya terbukti merupakan Mesias terjanji. Nubuat hadirnya Mesias dari keturunan Daud, digenapi secara unik dalam diri Yesus. Ayah angkatnya, Yusuf tunangan Maria termasuk dalam keturunan Daud melalui Salomod an karenanya mempunyai hak atas tahta (Matius 1:1-16). Ibu-Nya, Maria, juga keturunan Daud melalui Nathan, seperti dijelaskan dalam silsilah dalam Lukas 3:23-31.

Allah menjanjikan Mesias yang akan datang sebagai keturunan Daud di dalam perjanjian dengan Daud yang dibuat setelah Daud mengakhiri pemerintahan di Hebron selama 7 tahun 6 bulan dan memulai pemerintahan di Yerusalem pada 1003 SM, lalu lebih kurang seribu tahun kemudian, Allah menggenapinya lewat yesus Kristus.

Dengan cara yang unik dan tak terselami nubuatan digenapi bahwa Yesus lahir dari keturunan raja, walaupun tampak berliku-liku sehingga pada waktu penggenapan nubuatan, pada saat Yesus lahir tidak tampak sebagai seorang anak raja sehingga tidak ada penyambutan yang luar biasa sebagai seorang raja. Hal ini yang membuat keraguan pada orang Yahudi. Namun Matius mencoba memaparkannya dengan sederhana bahwa Yesus adalah "anak Daud".

Yesus Anak Abraham

Abraham adalah orang yang dipanggil oleh Tuhan dan diutus ke tanah Perjanjian (Kejadian 12). Dalam rencana penebusan Allah, dalam pekerjaan pemulihan Allah, permulaannya adalah Abraham. Abraham dipanggil Allah keluar dari kampung halamannya untuk mewarisi tanah perjanjian, semua berasal dari sini memanggil Abraham menjadi umat-Nya, menjadi Bapa orang percaya.

Abraham dilahirkan pada tahun 2166 SM. Allah pertama kali berjanji kepada Abraham ketika Abraham berusia 75 tahun, yaitu tahun 2091 SM. pada waktu itu, Allah berfirman di kejadian 12: 23, kata olehmu di sini adalah *beka* dalam bahasa Ibrani yang berarti "di dalammu". Jadi, ungkapan tersebut berarti bahwa Allah telah berfirman bahwa di dalam Abraham, oleh karena Yesus Kristus yang akan datang sebagai keturunan Abraham, semua kaum di muka bumi akan mendapat berkat. Setelah Allah menjanjikan Mesias akan

datang sebagai keturunan Abraham 2087 tahun kemudian dia telah menggenapinya lewat Yesus Kristus yang lahir pada tahun 4 SM sehingga kesetiiaannya untuk dengan pasti menggenapi perjanjian telah menyatakannya.

Dalam satu 1:1 Matius menyatakan bukan hanya bahwa Yesus adalah Kristus atau Mesias, melainkan bahwa ia adalah "anak Daud" dan "anak Abraham". Ia adalah anak Abraham baik karena di dalam Dialah maka seluruh sejarah Israel, yang bermula dari Abraham, memperoleh penggenapan (1: 17), maupun karena di dalam dialah Allah memperluas berkat keselamatan kepada bangsa-bangsa (8:11; 28:18-20). Gelar "Anak Abraham" menyiratkan Yesus sebagai orang yang didalamnya orang-orang kafir akan memperoleh berkat.

Penulis Matius memberikan pendekatan tentang silsilah Tuhan Yesus yang menjadi bagian penting orang Yahudi percaya bahwa Yesus adalah garis keturunan Abraham (1:1-17). Sebab orang Yahudi sangat menghormati Abraham sebagai bapa leluhur mereka. Dengan menyajikan Yesus dalam keturunan Abraham, maka sangat bisa dipastikan Yesus adalah orang Israel yang membawa misi sorga supaya orang Israel mengalami pemulihan. Meskipun dalam perjalanan kehadiran Yesus di bangsa Israel tidak mendapatkan pengakuan dari orang-orang Yahudi. Injil Matius memang tidak bisa dipungkiri ditujukan kepada orang Yahudi, namun dalam konteks sebagai Firman Tuhan, Injil Matius ditujukan juga kepada seluruh orang yang percaya Yesus.

Kitab matius menyatakan Yesus sebagai keturunan Abraham adalah sedang menyatakan bahwa Yesus berasal dari apa ayang telah dijanjikan dahulu kepada Abraham, dan juga sedang menyatakan bahwa sebagaimana menereka menghormati Abraham sebagai "Bapa" mereka demikian halnya mereka harus menerima dan menghormati Yesus, agar semua memperoleh berkat yang dijanjikan.

KESIMPULAN

Yesus sebagai Anak Allah merupakan sebuah konsep di dalam Injil Alkitab, yang menunjukkan sisi kemanusiaan Yesus sekaligus sisi ke-ilahian Allah. Konsep ini bukan berarti 'menduakan Allah' atau menganggap Allah memiliki anak secara harafiah. Matius mengisahkan tentang silsilah (*biblos geneleos*) Yesus Kristus sebagai anak Daud, anak Abraham (1:1). Identitas ini merupakan hal yang penting untuk dimengerti karena kedua

nama besar tersebut merupakan tokoh penting dalam tradisi Yahudi. Kepentingan Matius memulai Injilnya dengan suatu silsilah adalah untuk memperlihatkan bahwa Yesus memenuhi syarat sebagai Mesias. Dalam Perjanjian Lama dinubuatkan bahwa seorang dari bangsa Israel, yaitu keturunan Abraham dan lebih teliti lagi, dari keturunan Daud, akan menjadi Mesias. Sebab itu dalam ayat 1 Matius mengemukakan bahwa Yesus merupakan keturunan Abraham serta keturunan Daud.

Mempertimbangkan Analisis History dan Biblical yang telah dilakukan dalam penelitian ini, terlihat dengan jelas bahwa tokoh-tokoh yang disebutkan dalam silsilah Yesus dalam Matius 1:1-17, eksistensinya sungguh terbukti. Dalam Perjanjian Lama, nama-nama mereka tercatat. Silsilah, kehidupan bahkan profesi mereka sangat jelas. Orang-orang tersebut memiliki latar belakang yang beragam, ada raja, pembesar, orang biasa, orang jahat, dan juga orang baik. Hal ini membuktikan bahwa Yesus adalah benar-benar keturunan raja. Penulis Matius memberikan pendekatan tentang silsilah Tuhan Yesus yang menjadi bagian penting orang Yahudi percaya bahwa Yesus adalah garis keturunan Abraham (1:1-17). Sebab orang Yahudi sangat menghormati Abraham sebagai bapa leluhur mereka. Dengan menyajikan Yesus dalam keturunan Abraham, maka sangat bisa dipastikan Yesus adalah orang Israel yang membawa misi sorga supaya orang Israel mengalami pemulihan.

Melalui penelitian ini diharapkan agar setiap orang percaya tidak meragukan keberadaan Yesus sebagai seorang Mesias, mesias yang telah dijanjikan, karena dapat dibuktikan dari silsilah Yesus Kristus seperti yang dinubuatkan di dalam Perjanjian Lama. Sehingga kitab Matius mempertegas hal itu di dalam pendahuluan tulisannya, Bahwa Yesus datang dari keturunan Daud seorang raja Israel dan dari keturunan Abraham sebagai Bapa orang beriman yang dari padanya setiap orang percaya. Dengan apa yang dituliskan dalam kitab Matius akan lebih mudah orang Kristen Yahudi percaya bahwa Yesus adalah mesias yang dijanjikan. Dan tentunya pekabaran ini juga bagi setiap orang dari non Yahudi.

REFERENSI

- Abraham Park. *Pelita Perjanjian Yang Tak Terpadamkan: Silsilah Yesus Kristus (I) Abraham-Daud Dilihat Dari Sudut Pandang Penyelenggaraan Sejarah Penebusan*. Jakarta: yayasan Damai Sejahtera Utama, 2013.
- Dina Elisabeth Latumahina. "KEMESIASAN YESUS BERDASARKAN LUKAS 4:18-19 SEBAGAI DASAR HOLISTIC MINISTRY GEREJA." *Missio Ecclesiae* 2, no. 2 (October 31, 2013): 111–124. Accessed July 10, 2022. <https://jurnal.i3batu.ac.id/me/article/view/28>.
- Ellen G. White. *Kerinduan Segala Zaman*. Bandung: Indonesia Publishing House, 2011.
- Gulo, Fenius. "SILSILAH DALAM MATIUS 1:1-17 MENEGUHKAN YESUS SEBAGAI MESIAS." *SAINT PAUL'S REVIEW* 1, no. 1 (June 5, 2021): 46–65. Accessed June 28, 2022. <https://jurnal.sttsaintpaul.ac.id/index.php/spr/article/view/5>.
- Her, J.J. de. *Tafsiran Alkitab: Injil Matius Pasal 1-22*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008.
- Iskandar. *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial: Kuantitatif Dan Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada Pres, 2009.
- Jack Dean Kingsbury. *INJIL MATIUS SEBAGAI CERITA Berkenalan Dengan Narasi Salah Satu Injil*. Edited by Wenas Kalangit. 3rd ed. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004.
- John Drane. *Memahami Perjanjian Baru*. Jakarta: PT. BPK. Gunung Mulia, 2005.
- Kunto Baskoro, Paulus, and Paulus Purwoto. "Peranan Amanat Agung Tuhan Yesus Menurut Matius 28:19-20 Dan Implementasinya Bagi Pendirian Jemaat Baru." *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 3, no. 1 (April 17, 2022): 82–92. Accessed June 29, 2022. <https://ojs.sttbc.ac.id/index.php/ibc/article/view/73>.
- R.M. Drie S. Brotosudarmo. *Pengantar Perjanjian Baru*. Yogyakarta: ANDI, 2017.
- Samuel Benyamin Hakh. "SILSILAH YESUS MENURUT INJIL MATIUS." *Studia Philosophica et Theologica* 9, no. 2 (2009): 214–246. Accessed June 29, 2022. <https://ejournal.stftws.ac.id/index.php/spet/article/view/99>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta, 2005.
- Susanto, Heri. "Yesus Sebagai Anak Allah Menurut Injil Matius Dan Implementasinya Dalam Berapologetika." *LOGIA: Jurnal Teologi Pentakosta* 1, no. 1 (December 12,

2019): 78–95. Accessed June 28, 2022. <https://sttberea.ac.id/e-journal/index.php/logia/article/view/21>.

Willi Marxsen. *Pengantar Perjanjian Baru: Pendekatan Kritis Terhadap Masalah-Masalahnya*. Jakarta: PT. BPK. Gunung Mulia, 2008.

Zaluchu, Sonny Eli. “Metode Penelitian Di Dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan.” *Jurnal Teologi Berita Hidup* 3, no. 2 (March 25, 2021): 249–266. Accessed September 5, 2021. <https://e-journal.sttberitahidup.ac.id/index.php/jbh/article/view/93>.